

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan menjadi tempat hidup bagi semua makhluk hidup yang ada di bumi, salah satunya adalah manusia. Lingkungan merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi tingkat kesehatan, sehingga lingkungan harus dijaga dan setiap manusia harus turut bertanggung jawab akan hal ini. Peran manusia dalam menjaga lingkungan menjadi hal yang penting, manusia dituntut mampu menyelesaikan permasalahan terkait lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan terkait lingkungan hidup adalah kebersihan. Kebersihan merupakan cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan dalam hal ini merupakan suatu kondisi yang bebas dari segala kotoran yang dapat merugikan segala aspek terkait kegiatan dan perilaku manusia. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, diperlukan kesadaran pada manusia terkait pentingnya menjaga kebersihan.²

Kebersihan merupakan kunci kesehatan, sebagaimana dituangkan dalam peribahasa “kebersihan adalah pangkal dari kesehatan”. Oleh karena itu manusia harus selalu meningkatkan kebersihan dirinya. Dalam islam, kebersihan menjadi unsur mendasar dalam menjaga kesehatan. Kebersihan lingkungan akan

² Muchammad Zamzami Elamin, dkk., *Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 10, No. 4, 2018, hal. 368-369

menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit.³ Dalam islam kebersihan sangat penting, sehingga orang yang membersihkan dirinya dan senantiasa mengusahakan kebersihan akan disukai Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi:

فِيهِ رَجُلٌ يُجِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri dan Allah menyukai orang-orang yang bersih” (QS. At-Taubah: 108).

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia menghasilkan bahan yang tidak digunakan lagi yang dinamakan sampah. Dalam hal ini sampah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas manusia, sampah akan terus diproduksi dan tidak akan berhenti selama manusia tetap ada. Sampah atau *waste* sendiri memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Sampah didefinisikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.⁴ Sampah juga diartikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.⁵ Akan tetapi pada prinsipnya, sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Manusia terpaku oleh stigma bahwasanya sampah merupakan suatu yang menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang

³ Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 105

⁴ Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 6

⁵ Nurma Pratama dan Alviani, *Keterampilan dari Sampah Plastik*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 2

sebagaimana mestinya. Sampah sebagai hal yang tidak terlepas dari aktivitas manusia seharusnya dapat menumbuhkan kesadaran bahwa permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif pada lingkungan. Masalah sampah merupakan masalah sosial, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan sosial untuk pemecahannya.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu bagian hilir, proses, dan hulu. Pada bagian hilir, intensitas pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat semakin meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan terletak pada sumber daya baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, sistem yang diterapkan untuk tahap pemrosesan akhir sampah kurang optimal.⁶ Sebagian besar masyarakat memilih membakar sampah sebagai bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Akan tetapi, hal ini justru membawa masalah baru terkait pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia.⁷

Membangun kesadaran masyarakat diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Selain itu, waktu yang diperlukan juga cukup lama untuk membangun kesadaran tersebut. Contoh dan teladan positif serta konsistensi kebijakan yang diterapkan

⁶ Mulasari A., Heru H.A., Muhadjir N. *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 11 no. 2, 2016, hal. 205

⁷ Mulasari S. A. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kesmas Vol. 6 no. 3, 2012, hal. 205

disuatu wilayah juga sangat diperlukan. Sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan.⁸ Berdasarkan KLH hasil survey Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*), pada umumnya masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang. Pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R tidaklah mudah, masyarakat masih sulit untuk meninggalkan kebiasaan yang telah turun temurun. Dalam mengatasi masalah sampah perlu juga merubah perilaku masyarakat agar peduli dan terlibat langsung dalam melakukan pemecahan masalah dan mengambil tindakan nyata untuk memperbaiki lingkungannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran terhadap sampah adalah dengan mempelajari pengetahuan tentang sampah. Pengetahuan adalah penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).⁹ Pengetahuan tentang pengelolaan sampah diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat sadar sampah. Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak. Menurut Robert kwick, perilaku adalah suatu tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari. Perilaku

⁸ Muchammad Zamzami Elamin, hal. 369

⁹ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 50

dari aspek biologis diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas-aktivitas organisasi atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh karena itu, semua makhluk hidup mempunyai perilaku, karena semua makhluk hidup mempunyai aktivitas masing-masing. Menurut Skinner, perilaku diartikan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).¹⁰

Salah satu perilaku peduli sampah adalah menerapkan pola hidup *Zero Waste*. *Zero Waste* atau prinsip nol sampah merupakan konsep empati terhadap lingkungan yang didasarkan pada prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse, Rot*). *Zero Waste* pada dasarnya bukanlah pengelolaan hingga tidak ada lagi sampah yang dihasilkan karena tidak ada aktivitas manusia yang tidak menghasilkan sampah. Konsep *Zero Waste* menekankan pada upaya pengurangan hingga nol jumlah sampah yang masuk TPA.¹¹ Solusi penanganan sampah yang tepat, menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan kebersihan lingkungan. Penerapan perilaku *Zero Waste* atau nol sampah dapat memberikan kontribusi dalam pemeliharaan lingkungan.¹²

Hasil penelitian terdahulu tentang hubungan pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku oleh Gita Prajati dan Darwin yang berjudul “Analisis Perilaku Komponen Sekolah Terhadap Penerapan Program *Zero Waste* di Sekolah” menunjukkan bahwa terdapat 4 kategori responden. Pertama

¹⁰ Indrawati Gandjar, *Mikologi Dasar dan Terapan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal. 41

¹¹ Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Vol. 4 No. 2, 2012, hal. 103

¹² Yaenal Febri Susanto, *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Terhadap Perilaku Zero Waste di Desa Panglipuran Kecamatan Bangli*, Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol. 9 No. 1, 2020, hal. 3

responden dengan pengetahuan kurang dan penerapan kurang, kedua responden dengan pengetahuan kurang dan penerapan yang cukup, ketiga responden dengan pengetahuan cukup namun penerapan kurang dan yang keempat responden dengan pengetahuan cukup dan penerapan cukup.¹³

Peneliti mengamati lingkungan di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum menerapkan perilaku *Zero Waste*, masih dijumpai tempat-tempat yang jauh dari bersih, membuang sampah sembarangan, terbiasa membeli minuman kemasan, penggunaan plastik sekali pakai yang masih marak dilakukan dan kegiatan-kegiatan lain yang jauh dari konsep *Zero Waste*.

Perlu diingat bahwasanya perilaku *Zero Waste* berpengaruh terhadap kebersihan dan pemeliharaan lingkungan. Pembiasaan perilaku *Zero Waste* akan memberikan pengaruh yang baik bagi lingkungan yang kita tinggali. Oleh karena itu penelitian ini juga mengajak untuk menjalankan perilaku *Zero Waste*. Bertolak dari masalah tersebut maka dilakukan penelitian **“HUBUNGAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PERILAKU ZERO WASTE MAHASISWA TADRIS BIOLOGI UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG”**

¹³ Gita Prajati dan Darwin, “Analisis Perilaku Komponen Sekolah Terhadap Penerapan Program *Zero Waste* di Sekolah”, Universitas Universal Batam, (Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol.6 No.2 192-196, 2018)

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa poin yang dapat diidentifikasi, diantaranya adalah:

1. Setelah mendapatkan pengetahuan pengelolaan sampah masih ditemui mahasiswa Tadris Biologi yang belum menerapkan perilaku *Zero Waste*.
2. Tingkat pengetahuan pengelolaan sampah yang baik tidak menjamin perilaku *Zero Waste* pada mahasiswa Tadris Biologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pengelolaan sampah mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pengelolaan sampah mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2019-2021.
2. Mengetahui tingkat perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019-2021.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2019-2021

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas terutama mahasiswa sebagai responden mengenai pentingnya pengetahuan dan perilaku *Zero Waste*.

2. Kegunaan secara praktis

Kegunaan secara praktis ditujukan kepada peneliti, mahasiswa, universitas, dan masyarakat luas antara lain sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti yaitu tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku *Zero Waste*.

Penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam merealisasikan teori yang didapat di bangku kuliah.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya pengetahuan pengelolaan sampah sehingga diharapkan mahasiswa selalu memperhatikan dan meningkatkan perilaku *Zero Waste* dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

d. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai pentingnya pengetahuan pengelolaan sampah dan perilaku *Zero Waste*.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual dari judul “Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku *Zero Waste* Mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” adalah:

a. Hubungan

Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan lain.¹⁴

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata dasar ‘tahu’, mendapatkan awalan dan akhiran pe dan an. Imbuhan ‘pe-an’ berarti menunjukkan adanya proses. Jadi menurut susunan katanya, pengetahuan berarti proses mengetahui, dan menghasilkan sesuatu yang disebut pengetahuan.¹⁵

c. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir.¹⁶

¹⁴ Tams Jayakusuma dikutip dari Erick Sidauruk, *Hubungan EKsekutif Desa dalam Penetapan Peraturan Desa Tentang Pembangunan Fisik Desa Marga Kaya*, (Lampung: Universitas Lampung, t.p), hal. 18.

¹⁵ Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal. 50.

¹⁶ Muchammad Zamzami Elamin, dkk., Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, UNAIR, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No.4, 2018, hal. 369

d. *Zero Waste*

Penerapan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse, dan Rot*), serta prinsip pengolahan sedekat mungkin dengan sumber sampah dengan maksud untuk mengurangi beban pengangkutan (*transportcost*) sehingga pengolahan lebih baik dilakukan mulai rumah tangga.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Definisi Operasional dari judul “Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku *Zero Waste* Mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rhmatullah Tulungagung” adalah:

a. Hubungan

Hubungan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah antara tingkat pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pengelolaan sampah mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

¹⁷ Yaenal Febri Susanto, Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Terhadap Perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran Kecamatan Bangli, Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol.9 No. 1, Juli 2020, hal 3

c. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dalam penelitian ini menjadi pengetahuan yang ingin diketahui hubungannya dengan perilaku *Zero Waste* mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. *Zero Waste*

Perilaku *Zero Waste* dalam penelitian ini menjadi hal yang diharapkan dapat meningkat sebagai akibat dari tingkat pengetahuan pengelolaan sampah mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian, sehingga dapat diketahui alur bahasan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama

Bagian utama terdiri dari V bab yang mana antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Bab I Pendahuluan terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori yang meliputi: (a) Landasan Teori, (b) Penelitian Terdahulu dan (c) Kerangka Berpikir. Pada penelitian ini dicantumkan 5 penelitian terdahulu sebagai acuan.

Bab III berisi Metode Penelitian yang mencakup: (a) Pendekatan Penelitian, (b) Jenis Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Populasi dan Sampel (e) Data dan Sumber Data, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Analisis Data, (h) Prosedur Penelitian.

Bab IV berisi Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II, (c) Pembahasan Rumusan Masalah III.

Bab V berisi Penutup yang meliputi: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.